

TERBIT MINGGU KEDUA SETIAP BULAN

Kesmas

Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional



Profil Zat Besi Ibu Hamil di Daerah Endemis Malaria

Pajanan Kebisingan dan Hipertensi di Kalangan Pekerja Pelabuhan

Sikap Ayah dan Jumlah Anak serta Praktik Air Susu Ibu Eksklusif

Determinan Infeksi Luka Operasi Pascabedah Sesar

DAFTAR ISI

Editorial	Pengobatan Sendiri Bukan Upaya Tercela yang Memalukan..... 193-194 <i>Nasrin Kodim</i>
Artikel Penelitian	Profil Zat Besi Ibu Hamil di Daerah Endemis Malaria..... 195-198 <i>Rostika Flora, Bina Melvia, Sigit Purwanto</i>
	Upaya Pengobatan Sendiri pada Balita dalam Era Cakupan Semesta Jaminan Kesehatan..... 199-203 <i>Eka Fitria</i>
	Pengaruh Pijat Punggung terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Fase Aktif Lama Kala II dan Perdarahan Persalinan pada Primigravida..... 204-209 <i>Wiwinn Renny Rahmawati, Siti Arifah, Anita Widiastuti</i>
	Kondisi Fisik, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu, dan Lama Pemberian ASI Secara Penuh..... 210-214 <i>Muhammad Tahir Abdullah, Alimin Maidin, Andi Dwi Lestari Amalia</i>
	Pajanan Kebisingan dan Hipertensi di Kalangan Pekerja Pelabuhan 215-220 <i>Eddy Harianto, Hadi Pratomo</i>
	Penggalan Riwayat dan Nasihat Tentang Gaya Hidup Sehat oleh Dokter Pelayanan Primer 221-228 <i>Yayi Suryo Prabandari</i>
	Sikap Ayah dan Jumlah Anak serta Praktik Air Susu Ibu Eksklusif..... 229-234 <i>Suci Destriatania, Judhiastuty Februhartanty, Fatmah</i>
	Determinan Infeksi Luka Operasi Pascabedah Sesar..... 235-240 <i>Fridawaty Rivai, Tjahjono Koentjoro, Adi Utarini</i>

Kondisi Fisik, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu, dan Lama Pemberian ASI Secara Penuh

Physical Status, Knowledge, Education, Mother's Occupation and Full Breastfeeding Duration

Muhammad Tahir Abdullah, Alimin Maidin, Andi Dwi Lestari Amalia

Bagian Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

Abstrak

Berbagai studi dan pengamatan memperlihatkan kecenderungan penurunan pemberian ASI dan berganti dengan susu formula menjadi kebiasaan umum di dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui pola pemberian ASI pada periode 12 bulan umur bayi dan perbedaan pengaruh variabel determinan terhadap lama pemberian ASI secara penuh (ASI secara penuh) tanpa makanan lain. Penelitian observasional analitik yang dilaksanakan di dua wilayah kerja puskesmas Kecamatan Tallo Kota Makassar ini menggunakan rancangan studi potong lintang dengan jumlah sampel 300 responden. Analisis multivariat dilakukan dengan metode Cox Proportional Hazard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi bayi untuk mendapatkan ASI secara penuh pada bulan pertama adalah sekitar 0,86, pada bulan ke 6 menurun sekitar 31%, dan pada periode 5,06 bulan menurun menjadi sekitar 50%. Ada perbedaan lama pemberian ASI secara penuh berdasarkan variabel keadaan fisik ibu, pengetahuan ibu, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil analisis lanjut menunjukkan variabel yang berbeda secara nyata dalam hubungan dengan durasi pemberian ASI secara penuh adalah keadaan fisik ibu dan pengetahuan ibu.

Kata kunci : ASI secara penuh, *cox proportional hazard*, pengetahuan, status fisik

Abstract

Various studies and observations indicate declining trend of breastfeeding and replacing breast milk with formula is already a common thing in society. This study aimed to find out the pattern of breastfeeding in infants up to 12 months, and to know the difference effect of the determinant variables of full breastfeeding. This observational research with cross sectional study design that involved 300 respondents was conducted in the Tallo District of Makassar City. Data analysis was performed by univariate, bivariate with Kaplan Meier and multivariate with Cox Proportional Hazard. The results showed that proportion of infants get full breastfeeding in first month was 0.86, infants who still get full breastfeeding on the 6th month are 31%, and

half of the number of infants are not get full breastfeeding after 5.06 months. There are differences in the duration of full breastfeeding on the mother's physical status, education, and occupation. The further analysis showed a markedly different variables in influencing the duration of full breastfeeding are mother's physical status and knowledge.

Keywords: Full breastfeeding, *cox proportional hazard*, knowledge, physical status

Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan alamiah yang ideal untuk bayi, terutama pada bulan-bulan pertama. Pemberian ASI pada bayi bukan saja berarti memberikan awal kehidupan yang sehat dan bergizi, tetapi lebih dari itu merupakan cara yang hangat, penuh kasih dan menyenangkan. Menyusui dianggap sebagai metode yang ideal untuk bayi setidaknya selama enam bulan pertama kehidupan. Berdasarkan penelitian, semakin lama seorang bayi mengonsumsi ASI, semakin sehat kondisi fisik bayi karena ASI mengandung antibodi khusus yang tidak terdapat dalam makanan lain. World Health Organization (WHO) mencanangkan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dan ASI dapat diberikan sampai anak berumur dua tahun.

Penelitian di Turki pada tahun 2007, rata-rata lama menyusui pada bayi usia 1 bulan adalah sekitar 95,3%, bayi usia 3 bulan sekitar 86,0%, bayi usia 6 bulan sekitar 65,7%, bayi usia 12 bulan sebesar 39,0%, bayi usia 18 bulan sebesar 14,3% dan bayi usia 24 bulan sebesar

Alamat Korespondensi: Muhammad Tahir Abdullah, Bagian Biostatistika FKM Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar Sulawesi Selatan 90245, Hp. 082196436530, e-mail: mtahirabd@gmail.com

4,0%.¹ Penelitian di Thailand Utara, pada akhir tahun pertama, sekitar 60% bayi masih disusui, 7% bayi masih menyusui di usia 24 bulan. Mayoritas bayi (63%) benar-benar disapih pada kisaran usia 10 dan 15 bulan.² Di Nepal Barat tahun 2005, ibu berhenti menyusui ketika anak berusia 3 tahun sekitar 35,1%, sekitar 18,7% ibu berhenti menyusui ketika anak berusia 2,5 tahun dan 18,2% ketika anak berusia 2 tahun.³

Di Indonesia, menurut SDKI, jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia dua bulan hanya mencakup 67% dari total bayi yang ada. Sekitar 54% pada bayi usia 2 – 3 bulan dan 19% pada bayi usia 7 – 9 bulan. Sekitar 13% bayi berusia di bawah dua bulan telah diberi susu formula dan satu dari tiga bayi usia 2 – 3 bulan telah diberi makanan tambahan. Angka kematian ibu di Sulawesi Selatan pada tahun 2008 mencapai 119/100.000 dengan 61,3% disebabkan perdarahan. Pada tahun 2009, kasus ini menurun dan meningkat kembali pada tahun 2010.⁴ Pada tahun 2006, cakupan pemberian ASI eksklusif di Sulawesi Selatan sekitar 57,48% pada tahun 2007 sekitar 57,05%, tahun 2008 sekitar 77,18%, dan tahun 2009 sekitar 59,80%.⁵ Penelitian ini bertujuan mengetahui pola pemberian ASI dan perbedaan lama pemberian ASI secara penuh berdasarkan variabel determinan di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, yang merupakan praktik belajar lapangan FKM Unhas sejak tahun 2006.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ujung Pandang Baru dan Puskesmas Kaluku Boddoo Kecamatan Tallo Kota Makassar, pada tanggal 14 Februari – 7 April 2012. Penelitian observasional analitik ini menggunakan rancangan studi potong lintang. Variabel dependen adalah lama pemberian ASI secara penuh, variabel independen adalah kondisi fisik ibu, dukungan suami, pengetahuan ibu, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas, dan kesehatan anak. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 0 – 12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ujung Pandang Baru dan Puskesmas Kaluku Boddoo di Kecamatan Tallo. Sampel berjumlah 300 ibu yang diambil dengan metode *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung pada responden menggunakan kuesioner di setiap posyandu. Data yang dikumpulkan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Analisis pola pemberian ASI digunakan metode *life table* pada analisis survival dan untuk mengetahui lama pemberian ASI secara penuh dilakukan uji *Kaplan Meyer* sedangkan untuk melihat kemaknaan digunakan tes *Logrank*. Pada analisis ini dilakukan uji secara bersama-sama sehingga dapat dilihat variabel yang paling memengaruhi lama pemberian ASI secara penuh dengan meng-

gunakan *The Cox Proportional Hazards Model*.

Hasil

Kondisi fisik ibu merupakan keadaan kesehatan ibu selama memberikan ASI dan umumnya ibu mempunyai kondisi fisik yang sehat. Dukungan suami merupakan persetujuan dan bantuan pada istri agar anak dapat diberi ASI, dan sebagian besar suami mendukung istri. Pengetahuan ibu adalah ibu mengetahui tentang kebaikan ASI dan menyusui, dan sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan cukup. Sebagian besar ibu pada saat diwawancarai berumur diatas 20 tahun. Umumnya ibu mempunyai pendidikan menengah ke atas. Ibu yang menyatakan tidak mempunyai pekerjaan dan harus meninggalkan rumah merupakan yang terbanyak. Kebanyakan responden adalah ibu yang mempunyai satu atau dua anak, dan hampir semua ibu menyatakan anak dalam keadaan sehat selama diberi ASI (Tabel 1).

Proporsi bayi yang mendapatkan ASI secara penuh pada bulan pertama sejak kelahiran adalah 86%, dan mengalami penurunan setiap bulan. Bayi yang tetap mendapat ASI secara penuh sampai bulan ke-6 hanya sekitar 31%. Masuk pada bulan ke-6 dan ke-7 proporsi bayi yang mendapatkan ASI secara penuh menurun tajam yaitu masing-masing 5% dan 2%. Nilai median 4,06 menunjukkan setengah atau 50% dari jumlah bayi sudah tidak mendapatkan ASI secara penuh setelah usia empat bulan (Tabel 2).

Variabel status fisik ibu, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu bernilai signifikansi baik *Logrank*, *Breslow* dan *Tarone-Ware*. Sedangkan variabel dukungan suami, usia ibu, pendidikan ibu, paritas, dan kesehatan anak, lama pemberian ASI secara penuh tidak berbeda. Ibu dengan status fisik sehat memberikan ASI secara

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Kondisi Fisik, Pengetahuan, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu

Variabel	Kategori	n	%
Fisik ibu	Sehat	294	98,0
	Sakit	6	2,0
Dukungan suami	Mendukung	275	91,7
	Tidak mendukung	25	8,3
Pengetahuan	Cukup	188	62,7
	Kurang	112	37,3
Usia (tahun)	< 20	34	11,3
	20 – 35	225	75,0
	> 35	41	13,7
Pendidikan	Rendah	88	29,3
	Menengah	194	64,7
	Tinggi	18	6,0
Pekerjaan	Bekerja	33	11,0
	Tidak bekerja	267	89,0
Paritas (n)	≤ 2	186	62,0
	3 – 4	81	27,0
	≥ 5	33	11,0
Kesehatan anak	Sehat	299	99,7
	Sakit	1	0,3

pemberian ASI secara penuh kepada ibu dan suami serta seluruh anggota masyarakat perlu ditingkatkan sehingga pengetahuan ibu, keluarga, dan masyarakat semakin meningkat.

Daftar Pustaka

1. Camurdan A, Mustafa IN, Ufuk B, Figen S, Nilgun V, Sancar E. How to achieve long-term breastfeeding: factors associated with early discontinuation. *Public Health Nutrition*. 2007; 11 (11): 1173-9.
2. Jackson DA, Imong SM, Wongsawadil L, Silprasert A, Preulangpoo S, Leelapat P, et al. Weaning practices and breastfeeding duration in Northern Thailand. *British Journal of Nutrition*. 1990; 61: 149-64
3. Chandrashekar TS, Joshi HS, Binu VS, Shankar PR, Rana MS, Rachmandran U. Breastfeeding initiation and determinants of exclusive breastfeeding – a questionnaire survey in an urban population of Western Nepal. *Public Health Nutrition*. 2005; 10(2): 192-7.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010. Makassar: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; 2010.
5. Sudarianto. Dilaporkan sebanyak 210 balita mati atau 1,40 per 1000 KH [online]. 2010 [diakses tanggal 12 Oktober 2011]. Diunduh dalam: www.litbang.depkes.go.id.
6. Duong V, Colin Binns W, Andy Lee H. Breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding in rural Vietnam. *Public Health Nutrition*. 2003; 7 (6): 795-9.
7. Eka M. Faktor-faktor yang mempengaruhi lama pemberian ASI eksklusif [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2009.
8. Al-Akour AN, Khassawneh MY, Khader YS, Ababneh AA, Haddad AM. Factors affecting intention to breastfeed among Syrian and Jordanian mothers: a comparative cross-sectional study. *International Breast feeding Journal*. 2010; 5: 6.
9. Falah N. Beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya pemberian air susu ibu pada ibu bekerja bagian produksi di PT. Pisma Putra Tekstil Pekalongan [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2004.
10. Lakati A, Binns C, Stevenson M. Breast-feeding and the working mother in Nairobi. *Public Health Nutrition*. 2001; 5 (6): 715-8.